

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kehadiran industri dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya selalu dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Kinerja industri akan menentukan pencapaian tujuan industri. Tujuan dan fokus industri telah banyak berubah saat menghadapi berbagai tantangan dan risiko. Mereka sekarang berfokus pada tujuan jangka pendek daripada keberlangsungan jangka panjang industri (Triyani dkk., 2021). Jika perusahaan ingin mencapai tingkat *sustainability* yang baik, mereka harus memastikan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengelola risiko dan memenuhi harapan pemangku kepentingan (Shad dkk., 2019). Para pemangku kepentingan sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang perusahaan. Jika perusahaan ingin mendapatkan dukungan dari stakeholdernya, ia harus mempertimbangkan bagaimana kepuasan semua stakeholder, termasuk masyarakat dan lingkungan perusahaan, dapat diperoleh. Selain itu, pemangku kepentingan harus tahu apa yang dilakukan perusahaan agar mereka dapat membuat keputusan. Informasi keuangan tidak cukup untuk menggunakan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan; pengungkapan informasi non-keuangan menunjukkan bahwa perusahaan telah memberikan informasi tambahan kepada pemangku kepentingan, termasuk informasi tentang manajemen risiko perusahaan. COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) berpendapat bahwa kegiatan usaha akan selalu dihadapkan pada kondisi yang penuh ketidakpastian. Oleh karena itu, pengungkapan informasi terkait risiko semakin penting (COSO, 2017).

Penelitian ini memilih perusahaan sektor Energi, karena memiliki tantangan besar bagi pembangunan berkelanjutan, terutama karena dampaknya pada perubahan iklim, penurunan kualitas lingkungan, dan kesehatan masyarakat. Perusahaan sektor Energi yang berfokus pada eksplorasi, produksi, dan distribusi sumber daya energi seperti minyak, gas, dan energi terbarukan, memainkan peran krusial dalam

memenuhi kebutuhan energi global. Namun, proses-proses dalam industri ini sering kali menghasilkan limbah dan emisi yang signifikan, yang dapat menimbulkan risiko kompleks terhadap lingkungan, termasuk polusi udara, air, dan tanah. Hal ini menjadi tantangan besar bagi pembangunan berkelanjutan, terutama karena dampaknya pada perubahan iklim, penurunan kualitas lingkungan, dan kesehatan masyarakat. Meskipun teknologi dan regulasi semakin berkembang untuk memitigasi dampak ini, industri energi tetap harus beradaptasi dan berinovasi agar dapat mengurangi jejak ekologisnya dan mencapai target keberlanjutan. Kepatuhan terhadap peraturan, lingkungan, masalah sosial, kesehatan dan keselamatan kerja adalah beberapa risiko, selain risiko operasional utama perusahaan. Akibatnya, industri sektor *Energy* harus melakukan lebih banyak untuk meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan dalam lingkungan yang berisiko dan dinamis.

Kinerja perusahaan adalah hasil atau pencapaian yang dihasilkan oleh suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Kinerja ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan menjalankan operasinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, termasuk menghasilkan keuntungan, mempertahankan pertumbuhan, dan menciptakan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam penelitian ini, *Economic Value Added* (EVA) akan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. EVA adalah pengukuran kinerja keuangan yang bertujuan untuk mengukur seberapa baik manajemen perusahaan menggunakan modal investor untuk menciptakan nilai tambah. (Shad dkk., 2019) menyatakan bahwa EVA adalah pengukuran kinerja perusahaan yang paling penting karena menunjukkan seberapa baik manajemen menggunakan modal investor untuk mengubah modal yang diinvestasikan menjadi nilai yang lebih besar daripada yang dikeluarkan.

Enterprise Risk Management (ERM) sangat penting untuk kemajuan organisasi atau perusahaan karena memungkinkan identifikasi, pengukuran, dan pengelolaan risiko, termasuk risiko yang berkaitan dengan keberlanjutan (Shad dkk., 2019). ERM juga dapat menjamin keberlanjutan perusahaan, meningkatkan efisiensi,

meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kepercayaan para stakeholder pada perusahaan (Shad dkk., 2019). Akibatnya, pengungkapan laporan keberlanjutan yang menggabungkan faktor internal dan eksternal dapat dianggap sebagai variabel moderasi (Shad dkk., 2019). Laporan lingkungan dapat membantu perusahaan memahami risiko dengan memberikan nilai tambahan melalui transparansi aktivitas non keuangan dan membantu manajemen risiko dengan memberikan informasi tentang komitmen dan tindakan organisasi dalam hal lingkungan, sosial, dan tata kelola. Dalam jangka panjang, pengungkapan laporan keberlanjutan dapat membantu bisnis mengelola risiko dengan lebih baik.

Pada tahun 2023, sektor energi mengalami tekanan akibat penurunan harga komoditas dan melemahnya perekonomian China. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks saham sektor energi mengalami penurunan sebesar 10,02% secara tahunan (year-on-year/yoy), mencapai level 2.051 pada penutupan perdagangan Agustus 2023. Fajar Dwi Alfian, analis dari Infovesta Kapital Advisor, menyebutkan bahwa indeks saham sektor energi cenderung mengalami pelemahan dalam beberapa waktu terakhir. Salah satu perusahaan dengan kapitalisasi besar di sektor ini, PT Bayan Resources Tbk (BYAN), mencatatkan penurunan harga saham sebesar 10% secara tahunan. Selain BYAN, PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR) dan PT Adaro Energy Tbk (ADRO) juga menjadi kontributor utama dalam pergerakan indeks sektor energi. Sementara itu, saham seperti PT Transcoal Pacific Tbk (TCPI) dan PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) meskipun memiliki harga lebih rendah, tetap memberikan kontribusi terhadap indeks industri energi. Meskipun harga batu bara sempat mengalami kenaikan dalam beberapa waktu terakhir, tren harga komoditas ini cenderung stagnan. Ketidakstabilan ekonomi China berpotensi menekan harga batu bara serta komoditas lainnya, sehingga dapat menyebabkan tren penurunan harga di sisa tahun 2023. Selain itu, hubungan dagang yang semakin erat antara Australia dan China menimbulkan kekhawatiran terhadap ekspor batu bara Indonesia, karena

China kemungkinan lebih memilih pasokan dari Australia dibandingkan Indonesia (Liputan 6.com).

Menurut pengamat pasar modal Desmond Wira, beberapa saham di sektor energi yang masih memiliki potensi dalam satu bulan terakhir di antaranya PT Adaro Energy Tbk (ADRO), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS). Namun, terdapat pula saham yang menjadi beban bagi sektor energi, seperti PT Indika Energy Tbk (INDY), PT Bayan Resources Tbk (BYAN), dan PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC). Kinerja saham sektor energi secara umum tercatat lebih rendah dibandingkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sejak awal tahun 2023. Salah satu faktor utama yang menyebabkan pelemahan ini adalah penurunan harga minyak dunia serta harga batu bara yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Sebelumnya, kenaikan harga batu bara dipicu oleh ketegangan geopolitik antara Ukraina dan Rusia yang menyebabkan gangguan pasokan energi global. Namun, seiring dengan stabilisasi pasokan energi dan pergeseran pola perdagangan, harga batu bara kembali mengalami tekanan. Dari perspektif kinerja perusahaan, kondisi pasar ini memberikan tantangan bagi emiten di sektor energi, termasuk PT Bukit Asam Tbk (PTBA). Perusahaan harus menghadapi tekanan harga batu bara yang lebih rendah, fluktuasi permintaan ekspor, serta potensi pergeseran pasar akibat perubahan kebijakan perdagangan global. Strategi perusahaan dalam efisiensi operasional, diversifikasi bisnis, dan penguatan pasar domestik menjadi kunci dalam mempertahankan daya saing di tengah ketidakpastian ekonomi global (Liputan 6.com).

Teori sinyal dari sudut pandang perusahaan menekankan betapa pentingnya bagi perusahaan dalam memberikan gambaran informasi keadaan perusahaan sehingga stakeholder dapat membuat keputusan investasi (Siregar dkk., 2019). Menurut (Lingga dkk., 2017), organisasi cenderung mengungkapkan informasi yang dapat membantu meningkatkan nilai mereka. Akibatnya, mengingat bahwa pentingnya ERM dalam pertimbangan pengambilan keputusan untuk para stakeholder, penerapan serta pengungkapan *Enterprise Risk Management* dapat menjadi sinyal

oleh perusahaan kepada para stakeholder. Informasi ini membantu stakeholder, terutama investor, dalam memberikan nilai kinerja perusahaan serta membuat keputusan investasi. Ketika sebuah perusahaan secara terbuka mengungkapkan penerapan ERM, hal ini dapat dianggap sebagai sinyal positif mengenai komitmen perusahaan saat mengelola risiko, yang nantinya dapat meningkatkan persepsi terhadap kinerja perusahaan.

Pengungkapan *sustainability report* dinilai memiliki pengaruh terhadap hubungan pengungkapan ERM dan kinerja perusahaan karena *sustainability report* memungkinkan perusahaan untuk dapat mempertimbangkan dampak yang terjadi dari berbagai masalah atau risiko keberlanjutan dan akan menjadikan perusahaan lebih transparan dalam aktivitas bisnisnya. Peningkatan transparansi tersebut akan membantu perusahaan dalam mengetahui besarnya risiko dan peluang yang dihadapi perusahaan sehingga akan meningkatkan pengelolaan risiko menjadi lebih baik. Dengan pengelolaan risiko yang baik maka membantu dalam pencapaian kinerja perusahaan yang tinggi (Adissa & Septiani, 2022). SR tidak hanya memperlihatkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, tetapi juga berperan sebagai alat transparansi yang meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan, yang pada akhirnya dapat memperbaiki kinerja perusahaan secara keseluruhan. Secara keseluruhan, SR dapat memoderasi dan memperkuat pengaruh ERM terhadap kinerja perusahaan dengan memastikan bahwa perusahaan tidak hanya mengelola risiko finansial, tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan yang semakin penting dalam dunia bisnis saat ini. *Sustainability report* sudah menjadi tren serta tantangan bagi organisasi seluruh dunia dalam beberapa tahun terakhir. Pengungkapan *Sustainability report* belum sepenuhnya diwajibkan di Indonesia (Triyani dkk., 2021). *Sustainability report* menjadi penting bagi bisnis karena menjelaskan informasi yang luas serta kompleks dan mencakup aspek sosial serta pemanfaatan SDM kepada pihak yang bertanggung jawab. *National Center for Sustainability Reporting* menyatakan bahwa meskipun ada kemajuan dalam publikasi laporan

berkelanjutan di Indonesia, jumlah perusahaan yang menerbitkannya masih lebih rendah daripada negara maju lainnya. Komponen ESG dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketahanan dengan memberikan data terkait aspek lingkungan, sosial, dan pemerintahan. Pengungkapan *Sustainability report* yang dinilai berdampak pada hubungan antara ERM dan kinerja perusahaan karena dapat memungkinkan perusahaan dalam mempertimbangkan dampak pada berbagai masalah dan risiko keberlanjutan. Selain itu, laporan keberlanjutan ini membuat perusahaan lebih transparan dalam aktivitas bisnisnya, yang akan membantu perusahaan memahami tingkat risiko serta peluang yang dihadapinya.

Hasil penelitian (Adissa & Septiani, 2022) yang menggunakan sample perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan bukti empiris pengungkapan ERM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan serta pengungkapan sustainability report dapat memperkuat atau memoderasi hubungan pengungkapan ERM terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini mereplikasi penelitian “(Adissa & Septiani, 2022)” yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Dalam Memoderasi Hubungan Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020)”, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang direplikasi terletak pada objek dan tahun penelitian yaitu perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis didorong untuk melakukan pengujian penelitian yang tercantum dalam judul **“Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Dalam Memoderasi Hubungan Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) Terhadap Kinerja Perusahaan”**.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan untuk pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* dalam memoderasi hubungan pengungkapan *Enterprise Risk*

Management (ERM) terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Berdasarkan tahun pengamatan selam 2021-2023.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management (ERM)* terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah *sustainability report* memoderasi hubungan pengungkapan *Enterprise Risk Management (ERM)* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023?

4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diutarakan maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah

1. Membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management (ERM)* terhadap kinerja perusahaan.
2. Membuktikan secara empiris *Sustainability Report* memoderasi hubungan pengungkapan *Enterprise Risk Management (ERM)* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

5. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Untuk Penulis
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemajuan tentang Laporan Keberlanjutan dan bagaimana pengungkapan tentang Manajemen Risiko Perusahaan (ERM) berhubungan dengan kinerja perusahaan.

2. Untuk perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan menggunakan Laporan Ketahanan untuk mempertimbangkan bagaimana pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan (ERM) berhubungan dengan kinerja perusahaan.

3. Untuk akademisi

Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi proses pengembangan ilmu pengetahuan. Hasilnya juga dapat digunakan sebagai kontribusi dalam pengembangan teori dan sebagai sumber referensi untuk penelitian yang akan datang.

6. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang sistematika pembahasan penelitian ini, berikut adalah urutan garis besarnya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang latar belakang permasalahan, alasan mengapa penelitian ini dilakukan, tujuan penelitian, dan prosedur penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini memberikan penjelasan tentang landasan teori yang terkait dengan penelitian serta acuan teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini. Acuan teori ini termasuk landasan teori, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian secara operasional, termasuk variabel penelitian yang digunakan, definisi

operasional penentuan sampel, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan gambaran dan penjelasan tentang subjek penelitian, analisis kuantitatif yang menjelaskan hasil, dan pengolahan dan analisis data yang dihasilkan dari penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Dalam bab ini, penulis berusaha untuk mengambil kesimpulan penting dari semua uraian di bab sebelumnya dan memberikan rekomendasi yang diperlukan untuk semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN